



Penerapan Model *Problem Based Learning* (Pbl) Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Kelas 1 Di Gmim 1 Kiawa

Ivijnia Linmey Tigaulin Rawis, Meisie L. Mangantes, Widdy H.F
Rorimpandey

Universitas Manado

Abstract

Received: 03 Mei 2024

Revised: 09 Mei 2024

Accepted: 16 Mei 2024

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa di kelas I SD GMIM 1 Kiawa melalui model pembelajaran *Problem based learning* (PBL). Metode yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK) dengan langkah- langkah : 1. Perencanaan, 2. Pelaksanaan Tindakan, 3. Observasi, dan 4. Refleksi. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas I SD GMIM 1 KIAWA. Waktu penelitian di laksanakan pada semester II tahun pembelajaran 2023/2024.. Data yang dikumpulkan oleh peneliti adalah melalui catatan observasi dan hasil evaluasi yang dilakukan sejak awal penelitian sampai dengan siklus II bersama dengan mitra kolaborasi/ Guru kelas. Teknik analisis data menggunakan rumus $KB = \frac{T/Tt}{1} \times 100\%$. Hasil yang diperoleh siswa pada siklus I yaitu hanya mencapai 66,66 % sedangkan pada siklus meningkat mencapai 90%. Kemampuan dan peningkatan yang terjadi selama II siklus menunjukkan bahwa melalui pelaksanaan penelitian tindakan dengan menggunakan model *Problem based learning* (PBL) pada pembelajaran bahasa Indonesia tentang Mengenali dan menguasai kosakata terkait dengan topik kebersihan, menunjukkan keberhasilan yang memuaskan. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) terbukti efektif atau mampu meningkatkan kemampuan membaca kelas I SD GMIM 1 Kiawa.

Keywords: Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL), Kemampuan Membaca

(*) Corresponding Author: 24rawischyci@gmail.com, meisiemangantes@unima.ac.id, widdyrorimpandey@unima.ac.id

How to Cite: Rawis, I., Mangantes, M., & Rorimpandey, W. (2024). Penerapan Model *Problem Based Learning* (Pbl) Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Kelas 1 Di Gmim 1 Kiawa. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(10), 992-998. <https://doi.org/10.5281/zenodo.11559604>

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah investasi jangka panjang yang memperluas usaha dan membutuhkan pengorbanan untuk menggapainya, hal ini diakui semua orang atau suatu bangsa demi kelangsungan masa depannya. Demikian halnya dengan bangsa Indonesia menaruh harapan besar terhadap pendidik dalam perkembangan masa depan bangsa ini, karna dari sanalah tunas muda harapan bangsa sebagai generasi penerus dibentuk, dilatih ilmu pengetahuan dan sikap. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara (UU No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal ayat 1). Dilihat



dari fungsi ini, maka sangat jelas bahwa dunia pendidikan mempersiapkan masa depan siswa sebagai calon penerus bangsa.

Membaca merupakan tindakan yang dilakukan oleh pembaca untuk memahami pesan yang ingin disampaikan oleh penulis melalui tulisan atau ucapan. (Tarigan, 2015: 7). Membaca juga menjadi sebuah proses dari pengembangan keterampilan dalam memahami kata-kata, kalimat, serta paragraf dalam bacaan sampai dengan memahami keseluruhan isi bacaan. Hal ini sesuai dengan pendapat Dalman (2017: 7) yang menjelaskan bahwa membaca merupakan suatu transformasi lambang menjadi makna yang terdengar. Oleh karena itu, aktivitas membaca sangat dipengaruhi oleh aspek fisik dan mental yang mengharuskan individu untuk secara aktif dan kritis menginterpretasikan simbol-simbol tulisan. Hal ini merupakan suatu bentuk komunikasi internal yang memungkinkan pembaca untuk menemukan arti dari teks dan mendapatkan informasi yang diinginkan. Menurut Mulyati (2015 :113) kemampuan membaca dibagi menjadi dua kategori yakni membaca permulaan dan membaca lanjutan. Dalam membaca permulaan, yang menjadi fokus utamanya yaitu siswa harus memiliki pemahaman yang kuat tentang huruf. Artinya, siswa harus mengenal huruf, mengidentifikasi, mengelompokkan huruf, dan memiliki kemampuan untuk menyusun huruf menjadi suku kata, kata, serta kalimat (Yuliana, 2017 :344). Membaca permulaan diawali dengan pengenalan huruf vokal dan huruf konsonan, kemudian pengenalan merangkai huruf-huruf menjadi suku kata dan suku kata menjadi kalimat sederhana. Menurut Juliana (2017: 3), pada aspek membaca permulaan, siswa perlu memiliki kemampuan membaca, yang berarti mereka dapat mengucapkan simbol-simbol tulisan sehingga menghasilkan suara yang memiliki makna, meskipun mereka belum memahami arti dari simbol-simbol tersebut. Selain itu, siswa mampu mengidentifikasi perbedaan antara huruf-huruf dan menyusun huruf-huruf tersebut menjadi kata. Namun pada kenyataan dilapangan, siswa kelas 1 belum optimal dalam pembelajaran. Hal ini terjadi karena siswa sulit berinteraksi dengan apa yang diberikan guru. Ketika guru mengajak siswa mengeja dan membaca satu kata sebagian besar siswa masih sulit membaca satu kata tersebut. Hal ini yang membuat siswa sulit untuk menggabungkan huruf pada suku kata sehingga berdampak pada hasil belajar siswa.

Berdasarkan kenyataan tersebut penulis berupaya menemukan cara agar hasil belajar sesuai dengan harapan. Alternatif pemecahan masalah tersebut adalah dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengekspresikan dirinya dalam meningkatkan kemampuan membaca mulai dari pengenalan, pengucapan huruf yang benar dan harus diadakan perbaikan pembelajaran.

Maka dari itu, salah satu model yang dianggap dapat menjadikan siswa aktif dalam proses belajar keterampilan membaca yaitu model pembelajaran PBL (Problem Based Learning). Menurut Syamsu Alam (2023). Model pembelajaran *Problem based learning* (PBL) menjadi alternatif solusi untuk memecahkan masalah tersebut. Model pembelajaran *Problem based learning* (PBL) adalah model pembelajaran dimana siswa terlibat secara aktif mengeksplorasi dan mengembangkan pemikiran yang kritis, kemampuan pemecahan masalah dan kemampuan melibatkan diri berinteraksi sosial dengan siswa lainnya.

Hasil penelitian Rorimpandey (2022) menunjukkan bahwa Model Pembelajaran *Problem based learning* (PBL) adalah pembelajaran yang

menghasilkan situasi nyata dan bermakna yang menjadi dasar penyelidikan dan inkuiri siswa selanjutnya, Rorimpandey et al. (2023) Model pembelajaran berbasis masalah ini memungkinkan siswa mengembangkan ketrampilan berpikir kritis dan pemecahan masalah yang esensial, serta menghubungkan pengetahuan dengan konteks dunia nyata, menciptakan pembelajaran yang lebih bermakna dan relevan bagi siswa. Oleh karena itu peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul Penerapan model PBL untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas I di SD GMIM 1 Kiawa.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) menurut Kemmis dan Mc. Taggart (Parnawi 2020:12) yang mengemukakan empat tahap yaitu: (1) Perencanaan (2) Tindakan (3) Observasi (4) Refleksi. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus dengan alur penelitian dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.1. Alur penelitian tindakan kelas diadopsi dari Kemmis dan Mc. Taggart (Parnawi 2020:12)

Yang menjadi Subjek Penelitian adalah siswa kelas I SD GMIM 1 KIAWA. Waktu penelitian di laksanakan pada semester II tahun pembelajaran 2023/2024. Data yang dikumpulkan oleh peneliti adalah melalui catatan observasi dan hasil evaluasi yang dilakukan sejak awal penelitian sampai dengan siklus II bersama dengan mitra kolaborasi/ Guru kelas.

Analisis data dilakukan pada setiap akhir tindakan pada setiap siklus. Untuk menentukan ketuntasan hasil belajar siswa yang meliputi produk, proses, dan psikomotor. Ketuntasan hasil belajar siswa ditentukan berdasarkan penilaian acuan patokan, yaitu sejauh mana kemampuan yang ditargetkan dapat dikuasai siswa dengan cara menghitung jumlah proporsi jumlah siswa yang menjawab benar dibagi dengan jumlah seluruh siswa. Berikut ini rumus yang digunakan untuk menghitung jumlah yang diperoleh dari proses belajar mengajar menurut (Trianto 2011 : 64)

Setelah dilakukan perhitungan terhadap persentase ketuntasan hasil belajar yang dicapai siswa, maka selanjutnya dilihat apabila ketuntasan belajar secara klasikal $\geq 75\%$ maka, suatu kelas dapat dikatakan tuntas belajar.

$$KB = \frac{T}{T_t} \times 100\%$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas I SD GMIM 1 Kiawa. Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus dan setiap siklus masing-masing terdiri dari kurang lebih 1 jam pelajaran (2x35 menit). Data kegiatan siswa diamati dengan lembar observasi pada saat proses belajar berlangsung dan data hasil belajar diperoleh dari hasil tes yang akan dilakukan setiap akhir siklus.

1. Siklus I

Pelaksanaan dilakukan melalui dua siklus dengan alokasi waktu 2x35 menit. Dari pertemuan siklus I dan siklus II semua siswa hadir didalam kelas. Pelaksanaan penelitian ini dilakukan secara kolaborasi dengan guru kelas dan juga ada kepala sekolah yang membantu dalam pelaksanaan observasi dan refleksi selama penelitian berlangsung, sehingga penelitian bisa terkontrol dan berjalan dengan baik.

Berdasarkan data yang terkumpul pada siklus I untuk hasil belajar siswa yang diteliti diperoleh data sebagai berikut :

- 1) Siswa kurang fokus memperhatikan guru dalam menjelaskan materi
- 2) Siswa terlalu sibuk dengan dirinya sendiri
- 3) Ada beberapa siswa yang kurang percaya diri dalam menyampaikan hasil diskusi kelompok
- 4) Siswa masih belum berani bertanya kepada guru tentang materi belajar yang sudah guru berikan

Dengan melihat apa yang telah diperoleh peneliti dalam penelitian siklus ini, belum mencapai ketuntasan belajar siswa yaitu 66.66% dan dapat dikatakan belum berhasil sehingga perlu dilanjutkan penelitian tindakan pada siklus II

Dengan demikian, berdasarkan yang telah diperoleh dan diamati dalam pelaksanaan tindakan siklus I ini, maka peneliti melakukan perbaikan kembali pada pembelajaran siklus II. Dari hasil refleksi pada siklus I terdapat kelemahan-kelemahan untuk perbaikan pelaksanaan siklus II yaitu sebagai berikut :

- 1) Guru belum sepenuhnya menguasai langkah-langkah model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dalam melaksanakan pembelajaran.

- 2) Guru belum memberikan kesempatan kepada siswa untuk menjelaskan kepada teman yang belum mengerti
- 3) Sebelum kegiatan pembelajaran dimulai guru tidak menjelaskan kepada siswa langkah demi langkah model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) serta bagaimana peran setiap siswa dalam mengikuti kegiatan belajar yang dilakukan.
- 4) Perhatian guru tidak menyeluruh atau tidak memperhatikan siswa secara keseluruhan, yang mengalami kesulitan belajar dan hasil belajar yang dicapai siswa.
- 5) Guru perlu memotivasi siswa melalui bimbingan dan arahan sehingga siswa dengan percaya diri berani bertanya

2. Siklus II

Tahap siklus II, ini merupakan perbaikan dari siklus sebelumnya. Pelaksanaan siklus II ini dilakukan karena hasil siswa pada siklus I belum memperoleh nilai yang maksimal. Tindakan penelitian siklus II ini dilaksanakan 2 x 35 menit pelaksanaan tindakan ini dilakukan melalui empat bentuk tahapan yaitu tahapan perencanaan, tahap pelaksanaan tindakan,, observasi dan refleksi.

Data yang diperoleh pada siklus II selama tindakan pembelajaran berlangsung dibahas bersama dengan guru kelas untuk menilai tingkat keberhasilan yang diperoleh pada siklus kedua ini. Setelah melalui observasi yang kedua, ternyata sesuai dengan harapan peneliti. Siswa dapat melaksanakan pembelajaran sesuai dengan tujuan yang ditetapkan sebelumnya, maka dapat disimpulkan penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas I SD GMIM 1 Kiawa. Hal-hal yang di refleksi adalah :

- 1) Guru mampu menerapkan langkah-langkah model pembelajaran Problem Based Learning (PBL).
- 2) Guru sudah menyiapkan siswa secara maksimal sebelum pembelajaran berlangsung
- 3) Kemudian guru sudah meningkatkan pengawasan dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk menjelaskan kepada teman yang belum mengerti pada saat siswa melaksanakan diskusi kelompok
- 4) Siswa semangat, aktif, percaya diri, berani dan termotivasi sehingga dengan mudah mencapai tujuan pembelajaran dengan baik.

Pada pembelajaran siklus II ini peneliti sudah puas dengan hasil yang diperoleh, karena setelah memperbaiki kekurangan-kekurangan yang ada pada siklus I, presentase keberhasilan yang diperoleh siswa pada siklus II ini adalah 90% dengan demikian telah terjadi peningkatan pada hasil belajar siswa dalam mata pelajaran bahasa Indonesia tentang Mengenali dan menguasai kosakata terkait dengan topik kebersihan.

PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus yang pelaksanaannya terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Pada siklus I masih adanya beberapa kekurangan dalam proses pembelajaran, maka berdampak pada kurangnya tingkat pemahaman siswa, hal tersebut bisa dilihat dari hasil belajar pada siklus I

yang baru mencapai. 68,66 % yang artinya baru 6 orang yang mendapatkan nilai tuntas dari 15 siswa yang ada.

Hal ini disebabkan kurangnya kesiapan guru untuk melaksanakan proses pembelajaran serta siswa yang kurang memperhatikan penjelasan dari guru karna sedang bercerita dengan teman dan dan mengganggu teman sebangku. Hal ini mengakibatkan rendahnya hasil belajar yang diperoleh siswa sehingga penelitian harus dilanjutkan dengan siklus II.

Dengan demikian setelah peneliti melaksanakan siklus II memperoleh hasil belajar dengan presentase 90% atau dapat dikatakan berhasil. Dari jumlah 15 siswa yang berada dikelas I SD GMIM 1 Kiawa semuanya mencapai nilai diatas 75. Dengan demikian penelitian ini menunjukkan kemampuan dan peningkatan dan hasil belajar siswa dengan baik.

Kemampuan dan peningkatan yang terjadi selama II siklus menunjukkan bahwa melalui pelaksanaan penelitian tindakan dengan menggunakan model *Problem based learning* (PBL) pada pembelajaran bahasa Indonesia tentang Mengenali dan menguasai kosakata terkait dengan topik kebersihan, menunjukkan keberhasilan yang memuaskan. Peningkatan ini dapat dilihat dengan jelas melalui hasil belajar siswa pada siklus I dan siklus II pada tabel dibawah ini :

Tabel Perbandingan Hasil Belajar Siswa Kelas I SD GMIM 1 Kiawa Siklus I dan Siklus II

	Jumlah skor yang diperoleh siswa	Jumlah skor total	Analisis Data	Hasil (%)
Siklus I	1000	1500	$\frac{1000}{1500} \times 100\%$	66,66 %
Siklus II	1350	1500	$\frac{1350}{1500} \times 100\%$	90 %

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian Tindakan kelas yang dilaksanakan di SD GMIM 1 Kiawa tentang penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas I, maka dapat disimpulkan bahwa: Penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan kemampuan membaca khususnya tema 3 pembelajaran 1 pada siswa kelas I SD GMIM I Kiawa. Hasil siklus I siswa yang mendapatkan nilai di atas 75 adalah 66,66 % dan siklus II diperoleh rata- rata siswa yang mendapatkan nilai di atas 75 adalah 90 %. Dengan demikian, hasil belajar siswa meningkat kearah yang lebih baik dengan penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL).

DAFTAR PUSTAKA

- Afi Parnawi, 2020. Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research). Yogyakarta : CV Budi Utama.
- Dalman. 2017. Keterampilan Membaca. Jakarta: Rajawali Pers.

- Juliana. 2017. Aspek Membaca Permulaan. *AKSARA: Jurnal Bahasa Dan Sastra*, 20(1), 10- 24.
- Mulyati, Y. (2015). *Pembelajaran Membaca Dan Menulis Permulaan*. Jakarta: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Rorimpandey, W., Lumintang, P., & Tuerah, P. (2023). Pengaruh Model PBL Dan Evaluasi Berbasis Hots Terhadap Hasil Belajar Bilangan Bulat Kelas VI SD Negeri Desa Dodap. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 6(2), 858-873.
- Rorimpandey, W. H.F. (2022). Problem-Based Learning Model And The Influence On The Outcome And Learning Satisfaction Of Elementary School Students In Tomohon City. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 3598–3605.
- Syamsu Alam. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Upaya Peningkatan Keterampilan Membaca Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas Vi Mi Ujung Bulu. *Jurnal Pendidikan, Bahasa Dan Budaya*, 2(1), 106–121.
- Tarigan, H. G. (2015). *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Trianto.(2011). *Model Pembelajaran Terpadu Konsep Strategi Dan Implementasinya Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara
- UU RI No. 20 Tahun 2003 Tentang SISDIKNAS. 2003. Bandung: Citra Umbara.
- Yuliana, R. (2017, May). Pembelajaran Membaca Permulaan Dalam Tinjauan Teori Artikulasi Penyerta. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP (Vol. 1, No.2)*.